

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti harapan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.2 PT. Excelcomindo Pratama Tbk

PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk) (EXCL) didirikan tanggal 06 oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan

Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat EXCL terletak di grhaXL, jalan DR.ide Anak Agung Gde Agung (dahulu jalan Mega Kuningan) Lot. E4-7 No.1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham XL Axiata Tbk, adalah Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd. (66,36%), merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited adalah anak usaha Axiata Grup Berhad.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EXCL melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan /atau jaringan komunikasi dan /atau multimedia.

Pada tanggal 16 september 2005, EXCL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham EXCL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.427.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 september 2005.

4.3 PT. Smartfren Telecom Tbk

Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk) FREN didirikan pada tanggal 02 Desember 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 08 Desember 2003. Kantor pusat Smartfren

beralamat di Jl. K.H.Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta 10340 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Smartfren Telecom Tbk, antara lain : PT Wahana Inti Nusantara (29,65%), PT Global Nusa Data (27,40%) dan PT Bali Media Telekomunikasi (31,13%), ketiga perusahaan ini dikendalikan oleh Keluarga Widjaja (Unit Usaha Sinarmas).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FREN adalah melakukan kegiatan usaha dalam bidang telekomunikasi yang meliputi : menawarkan jasa telekomunikasi di dalam wilayah Indonesia; menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya; membangun, menyewakan dan memiliki jaringan telekomunikasi tanpa kabel di frekuensi 800 MHz yang secara eksklusif berbasis teknologi Code Division Multiple Access (CDMA), khususnya teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO; memperdagangkan, mendistribusikan, menjual dan menyediakan layanan purna jual atas barang-barang, perangkat-perangkat dan /atau produk-produk telekomunikasi.

Pada tanggal 15 November 2006, FREN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam – LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FREN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.900.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp225,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 November 2006.

4.4 PT. Indosat Tbk

Indosat Tbk (ISAT) didirikan tanggal 10 November 1967 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat Indosat berkedudukan di Jl. Medan Merdeka Barat No.21, Jakarta 10110 dan memiliki 5 kantor regional yang berlokasi di Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan Balikpapan .

Induk usaha Indosat adalah Ooredoo Asia Pte.Ltd. (sebelumnya bernama Qatar Telecom (Qtel Asia)), Singapura. Sedangkan induk usaha terkahir ISAT adalah Ooredoo QSC (sebelumnya Qatar Telecom QSC), Qatar.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham indosat Tbk, antara lain : Ooredoo Asia Pte.Ltd (pengendali) (65,00%) dan Negara Republik Indonesia (14,29%).

Pada tahun 1994, ISAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ISAT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 103.550.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Oktober 1994.

Selain IPO di Bursa Efek Indonesia, ISAT juga melakukan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (“NYSE”) dalam bentuk American Depositary Shares (ADS, dimana setiap ADS mewakili 50 saham seri B) ISAT, mulai diperdagangkan di Bursa Efek New York sejak tahun 1994 sampai dengan tanggal 17 Mei 2013.

Pada tanggal 20 November 2003 Indosat, Satelindo, PT Bimagraha Telekomindo (Bimagraha) dan PT Indosat Multi Media Mobile (IM3) melakukan penggabungan usaha (merger). Indosat menjadi entitas yang dipertahankan, sedangkan Satelindo, PT Bimagraha Telekomindo (Bimagraha) dan PT Indosat Multi Media Mobile (IM3) bubar secara hukum tanpa kewajiban untuk melakukan proses likuidasi.

4.5 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.25 tahun 1991, status Telkom di ubah menjadi perseroan terbatas milik Negara (“persero”). Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 52,56% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Anak Usaha Telkom Indonesia dibagi menjadi empat kelompok dan pemimpin bisnisnya, yaitu bisnis selular (Telkomsel), bisnis internasional (Telin), bisnis multimedia (Telkom Metra), dan bisnis infrastruktur (Telkom Infra).

Jumlah saham TLKM sesaat sebelum penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau IPO) adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Telkom yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (NYSE) dan Bursa Efek London (LSE) atas 700.000.000 saham Seri B milik pemerintah dalam bentuk American Depository Shares (ADS). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.